

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan membutuhkan pendidik yang berketerampilan tinggi dan pengawas yang cakap. Yang diperlukan adalah supervisi akademik, yaitu pemberian nasihat dan pengawasan untuk meningkatkan kualitas guru. Supervisi akademik merupakan suatu proses yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan keterampilannya untuk mencapai tujuan akademik. Menurut (Manullang, 2009), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan dan pembangunan. Mereka berpedoman pada visi, misi, dan tujuan yang jelas, yang dirancang untuk dicapai melalui langkah-langkah yang efektif dan efisien. Salah satu aspek kunci dari proses pendidikan adalah fokus pada observasi dan supervisi pembelajaran yang terstruktur dan terencana. Hal ini memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

(Sahertian, 2010) mengartikan supervisi sebagai usaha yang disengaja untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelaksanaan tugas pengawasan dengan menggunakan teknik individu dan kelompok untuk melayani siswa dan guru di sekolah. Supervisi dimaksud adalah supervisi akademik yang berfungsi sebagai wadah untuk mengamati, memantau, dan menilai bagian - bagian penting dalam kehidupan sekolah, khususnya proses pembelajaran di dalam kelas.

Peran kepala sekolah mencakup berbagai tanggung jawab seperti menjadi pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator (Wahjosumidjo, 2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan supervisi secara konsisten guna meningkatkan kondisi belajar mengajar. Hal ini tidak hanya mencakup pengembangan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar, dan pengembangan guru, tetapi juga memotivasi dan memberikan inspirasi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, layanan pengawasan berupaya

untuk mencakup semua pendidik dan memberikan layanan yang dipersonalisasi. Meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah penting dalam skenario ini, dan kepala sekolah memainkan peran penting dalam upaya peningkatan tersebut.

Menurut (Supardi & Does, 2009), terdapat korelasi yang kuat antara kompetensi kepala sekolah dengan beberapa aspek fungsi sekolah, seperti menjaga kedisiplinan. Oleh karena itu, menjadi tugas kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Kepala sekolah bertanggung jawab mengoordinasikan kegiatan pendidikan, mengawasi operasional sekolah, membina pertumbuhan profesional tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sarana, prasarana, dan pengawasan akademik sekolah yang diberikan oleh pengawas secara efisien. Peningkatan kinerja guru berdampak langsung pada peningkatan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuannya merancang rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 16 Tahun 2007, pendidik harus memiliki keterampilan dasar tertentu agar dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya secara efektif. Keterampilan tersebut meliputi: (1) Kemampuan Keterampilan Guru, yaitu kemampuan memimpin pembelajaran; (2) Kemampuan kompeten, yang mencakup penguasaan materi pelajaran secara menyeluruh; (3) Keterampilan Sosial, yang meliputi kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat; dan terakhir (4) Kemampuan Karakter, yang meliputi sikap konsisten, berbudi luhur, berilmu, karismatik, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Usaha untuk menciptakan pendidik yang profesional sangat berhubungan dengan bagaimana kepemimpinan di suatu sekolah. Pemahaman kepala sekolah terhadap teori kepemimpinan merupakan landasan bagi kemampuannya untuk membantu guru meningkatkan praktik kepemimpinan mereka, banyak pendidik melihat pengembangan kepemimpinan sebagai proses reaktif yang mencari masalah, bukan sebagai cara proaktif untuk mengatasinya. kepemimpinan. Namun, meskipun sebaliknya dan digunakan dengan baik, niscaya instruktur akan mendapatkan manfaatnya. Ada dua komponen supervisi pendidikan: akademik dan administratif. Supervisi administratif meliputi proses penilaian dengan instruktur,

sedangkan supervisi akademik meliputi bimbingan guru dalam proses belajar mengajar, termasuk persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Satriani (2022) mengatakan bahwa keberhasilan dalam suatu sekolah tergantung pada siapa yang menjadi pemimpin sekolah tersebut atau yang biasa disebut kepala sekolah. Muchlis & Putra (2022) dijelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu membentuk visi dan bekerja sama dengan guru, serta mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran dan penggunaan materi pendidikan. Dengan adanya implementasi supervisi, gaya kepemimpinan dan peran kepala sekolah juga dapat mempengaruhi keberhasilan akademik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu belajar dan mengajar melalui kolaborasi berbasis kurikulum dengan guru. Kepala sekolah dapat mendukung guru dalam meningkatkan kinerja mereka dengan memperhatikan bahan ajar dan teknik pengajaran yang efektif, mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, menginspirasi guru untuk membuat strategi pengajaran mereka sendiri, dan membantu mereka memanfaatkan program yang sudah ada secara maksimal (Ginting, 2020; Baidi et al., 2020).

Salah satu prosedur yang dijalankan dalam pengelolaan sekolah adalah supervisi yang menjadi tolak ukur profesionalisme guru di kelas. Dengan bantuan kegiatan pengajaran ini, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena kepala sekolah juga berfungsi sebagai penilai, penasehat, motivator, dan pengawas, pengawasan dari kepala sekolah dapat membantu kepala sekolah menjadi lebih fleksibel. Oleh karena itu, jika seorang guru mempunyai tantangan pembelajaran di kelas, kepala sekolah dapat berperan sebagai wadah dan bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi jawaban atas permasalahan yang dihadapi sebagai bagian dari proses administrasi supervisi pendidikan di sekolah. Pada perkembangan kinerja dalam komponen pendidikan sudah baik, peran dan tanggung jawab guru semakin meningkatkan apresiasi pimpinan pendidikan dan seluruh komponen yang berkaitan dengan dunia pendidikan (Asf & Mustofa, 2013). Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah juga menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar bersama pengelola, guru, dan siswa.

Pencapaian tujuan pendidikan menyangkut peranan pimpinan sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain mendidik siswa, sekolah juga harus

mendukung pendidik dalam upayanya meningkatkan lingkungan belajar mengajar. Meskipun demikian, keberadaan guru di kelas diperkirakan akan mengubah cara anak-anak belajar untuk memberikan paradigma pengajaran yang efektif (Herawati et al., 2020).

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam berfungsinya dan kemajuan suatu lembaga pendidikan, misalnya madrasah. Guru harus menunjukkan profesionalisme dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik (Yusman & Ashar, 2019).

Mengajar sebagai sebuah profesi menuntut guru untuk meningkatkan keterampilannya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Panggilan guru melibatkan tanggung jawab mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Peran pendidik adalah menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan pada peserta didik. Peran guru sebagai pendidik adalah menularkan dan membina ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas seorang guru sebagai pelatih meliputi pengembangan kemampuan dan pemanfaatannya dalam situasi kehidupan nyata untuk membentuk masa depan siswa, sekaligus berpartisipasi aktif dalam pengembangan staf profesional. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari harapan pemerintah dalam hal kualitas. Diakui secara luas bahwa kinerja guru berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan (Armani & Margunani, 2017).

Guru profesional yang kompeten menjamin proses pendidikan berkualitas tinggi, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul. Berdasarkan tinjauan tersebut, untuk menyediakan konten pendidikan yang berkualitas, diperlukan sumber daya pendidikan yang andal di setiap bidang ilmu khusus (Angelya et al., 2022: 9). Kehadiran guru di dalam kelas diharapkan dapat membawa peningkatan pengalaman belajar siswa sehingga menghasilkan lingkungan pendidikan yang positif dan kondusif. Terlaksananya pembelajaran ditentukan oleh gaya manajerial dan peran yang dijalankan oleh kepala madrasah, yang turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan seluruh kegiatan, termasuk pengajaran guru.

Konsekuensinya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan pemahaman dan bimbingan kolaboratif dengan guru, sekaligus

mengawasi kurikulum dan memantau praktik pengajaran guru dengan mengamati pemanfaatan sumber daya pendidikan. Menerapkan strategi pedagogi yang efektif, melakukan penilaian untuk mengukur prestasi belajar, mendorong guru untuk meningkatkan metode dan pendekatan pembelajaran, mendukung guru dalam merancang kurikulum yang selaras dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa, serta mengevaluasi kompetensi dan keterampilan guru untuk mencapai tujuan. memungkinkan para pemimpin madrasah untuk memberikan dukungan yang ditargetkan untuk meningkatkan praktik pengajaran. Selain itu, peningkatan kinerja guru dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan (Slameto, 2010: 10).

Salah satu indikator keunggulan suatu lembaga pendidikan adalah pengawas. Pengawasan memiliki peran penting dalam mendorong dan menumbuhkan perilaku kolaboratif dalam suatu organisasi, khususnya di lembaga pendidikan di mana banyak individu, seperti instruktur, kepala sekolah, dan pengawas, perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola sekolah untuk secara konsisten memantau pelaksanaan kegiatan pendidikan di setiap sekolah. Termasuk mengawasi aspek manajerial dan akademik terhadap kinerja guru di tingkat sekolah (Sitaasih, 2020).

Guru sering kali menyampaikan pengajaran yang abstrak daripada kreatif dan imajinatif selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan penilaiannya terbatas dan cenderung membosankan, tanpa variasi. Selain itu, mereka tidak melakukan penilaian berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik oleh guru sangat penting agar mereka dapat mengawasi proses pembelajaran secara efektif, meliputi perencanaan (meliputi materi, media pembelajaran, metode, sumber daya, dan evaluasi), pelaksanaan (terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup), dan evaluasi hasil belajar siswa. Dengan adanya pengawasan akademik dari kepala sekolah, diharapkan kinerja guru dapat berubah selama proses pembelajaran. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan bahwa guru menyadari peran pentingnya dalam membentuk kualitas pembelajaran. Guru didorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta menerapkan teknik manajemen kelas yang inovatif melalui kegiatan pemantauan akademik yang dipimpin oleh administrator sekolah. Dengan terlibat

dalam kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dapat melakukan evaluasi kinerja pengajar untuk menganalisis dan mengukur kualitas pekerjaannya.

Mengevaluasi kinerja guru berfungsi sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah instruktur telah memenuhi tanggung jawabnya secara efektif. Kinerja guru mengacu pada kapasitas seorang guru untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab pendidikan di lingkungan sekolah atau madrasah, sekaligus mengambil tanggung jawab terhadap siswa di bawah arahnya, dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik siswa (Yusman & Ashar, 2019).

Supervisi akademik berfungsi sebagai upaya berkelanjutan dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja. Tujuan supervisi pengajaran seperti yang dikemukakan oleh Harianto dkk. (2015), adalah membantu guru dalam meningkatkan keterampilannya sendiri agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan bagi siswanya. Fokus utama tujuan supervisi pengajaran adalah menjamin tercapainya peningkatan mutu proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum, dan pengembangan personel. Pentingnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangatlah besar. Supervisi yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten oleh kepala madrasah dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan di SDN Perwira 1. Supervisi akademik berfungsi sebagai kerangka dasar operasional supervisi yang profesional. Fokus penelitian ini adalah sistem dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru, sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawab utama mendidik siswa secara efektif (Suwartini, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menekankan pentingnya kinerja supervisi sebagai salah satu tanggung jawab utama seorang kepala sekolah. Permendiknas ini mengatur bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengawasi kinerja akademik guru yang dipimpinnya secara efektif. Dalam kerangka kerja khusus ini, seorang guru yang ingin bertransisi ke peran administrator sekolah harus secara aktif terlibat dalam

program pendidikan dan menjalani pelatihan supervisi akademik untuk meningkatkan kemahiran mengajar mereka.

Selain pengajar dan siswa, kepala sekolah dan pengawas sekolah juga ikut serta dalam kegiatan supervisi akademik karena peran kepala sekolah yang sangat penting dalam membina keberhasilan pembelajaran. Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar, meningkatkan kompetensi profesional pendidik dan tenaga kependidikan, serta menjamin proses pembelajaran efisien dan menghasilkan hasil pendidikan yang memuaskan (Astuti, 2016).

Supervisi akademik ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, kemahiran melaksanakan proses pembelajaran, dan motivasi di kalangan guru. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat memenuhi tujuan sekolah dan berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Kartini & Kristiawan, 2019).

Mengevaluasi kualitas kinerja suatu lembaga pendidikan biasanya melibatkan penilaian efektivitas pendidik dan profesional pendidikan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Guru dalam perannya sebagai pendidik bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Guru, sebagai pendidik profesional, menumbuhkan reputasi positif di masyarakat dengan menunjukkan kelayakannya sebagai teladan bagi masyarakat. Masyarakat secara khusus akan mengamati tingkah laku dan tingkah laku guru sehari-hari, menilai apakah ada sifat terpuji yang bisa ditiru atau tidak (Soetjipto dan Kosasi, 2015).

Menurut Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidik didefinisikan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab merancang dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta menyelenggarakan pendidikan. penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini terutama berlaku bagi para pendidik yang bekerja di universitas. Pendidik adalah tenaga profesional berketerampilan tinggi yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengawasi, melatih, menilai, dan menilai siswa di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah. Pendidik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Sarifudin & Maya, 2019).

Staf pengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kedekatan langsung dengan siswa. Guru berfungsi sebagai pintu gerbang penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan. Pendidik memikul tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Selain itu, tenaga pengajar harus memastikan bahwa siswa memahami materi pelajaran melalui kegiatan pembelajaran dan mampu menerapkan pengetahuannya dalam konteks masyarakat di masa depan (Margi, 2015). Pendidik memegang peranan penting dalam bidang pendidikan, oleh karena itu sangat penting bagi para profesional pengajar untuk menunjukkan kinerja yang unggul. Kinerja lazim diartikan sebagai prestasi individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Lawler dan Porter sebagaimana dikutip oleh Edy Sutrisno menegaskan bahwa kinerja mengacu pada kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dengan sukses (Sutrisno, 2019).

Salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan adalah penerapan pengawasan yang ketat. Komponen utama supervisi pendidikan meliputi perumusan masalah, pengumpulan dan pengelolaan data, pengumpulan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian, pelaksanaan perbaikan, pemberian bantuan dan bimbingan, serta membina kerjasama keluarga. Pekerjaan supervisi tidak hanya mencakup pemantauan terhadap guru/staf untuk memastikan mereka melaksanakan tugasnya sesuai dengan instruksi atau ketentuan, tetapi juga berkolaborasi dengan mereka untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pengawasan, guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan sebagai kolaborator yang sangat diperlukan yang memiliki wawasan, perspektif, dan keahlian berharga yang harus diakui, dihargai, dan dimasukkan ke dalam upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan (Mulyasa, 2017).

Supervisi akademik merupakan pendekatan kepemimpinan pendidikan yang berupaya meningkatkan kinerja profesional guru (Irianisyah, Srie and Harapan, 2020). Kompetensi penting supervisi akademik dalam kepemimpinan sekolah adalah perencanaan program, pelaksanaan program, penilaian program, dan tindak

lanjut/supervisi program (Jumaidi, 2016). Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi peningkatan kinerja guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran, pemberian arahan materi pembelajaran, pelaksanaan penilaian, dan fasilitasi pertumbuhan profesional dan penelitian praktis (Sulhan, 2017).

Selain itu, pemantauan akademik memberikan kesempatan kepada guru untuk mengatasi permasalahan yang ada guna meningkatkan kinerja mereka. Saat mengembangkan program sekolah, instruktur diberi kesempatan untuk menyumbangkan idenya dan mengevaluasi program yang dibuat. Partisipasi aktif instruktur dapat meningkatkan rasa persatuan dan berpengaruh positif terhadap peningkatan semangat kerja. Kegiatan atau upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan supervisi dapat dicirikan sebagai berikut, sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto pada tahun 2015: a) Menumbuhkan dan menggelorakan semangat para staf pengajar dan pegawai sekolah lainnya untuk secara efektif menunaikan tanggung jawabnya masing-masing. b) Berusaha untuk menyediakan dan melengkapi peralatan, termasuk beragam media pembelajaran, yang diperlukan untuk memfasilitasi pengalaman belajar mengajar yang berkualitas tinggi secara efisien. c) Berkolaborasi dengan tim pengajar untuk mengeksplorasi dan menerapkan teknik inovatif untuk meningkatkan proses belajar mengajar. d) Mendorong kerjasama yang positif dan harmonis antara dosen, siswa, dan personel sekolah lainnya. e) Mengupayakan peningkatan kompetensi dan keahlian tenaga pengajar dan staf sekolah melalui penyelenggaraan lokakarya, seminar, *inservice training*, dan program pengembangan profesi.

Dengan memperhatikan keterangan di atas, terlihat jelas bahwa kedudukan Kepala sebagai pengawas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja tenaga pengajar. Kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin dan pengawas harus secara aktif memberikan bimbingan dan arahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kemahiran tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa pihak sekolah di SDN Perwira 1 belum efektif melakukan pengawasan terhadap guru sehingga menimbulkan permasalahan pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut terutama disebabkan oleh guru itu sendiri, antara lain: (1) guru datang terlambat ke sekolah,

(2) guru tidak hadir di kelas pada jam pembelajaran, (3) lingkungan belajar yang mengganggu dengan siswa yang ribut meninggalkan kelas tanpa izin, dan (4) guru meninggalkan kelas sebelum waktu pembelajaran yang ditentukan selesai. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk melakukan pengawasan akademik, khususnya dengan fokus pada administrasi proses belajar mengajar. Hal ini termasuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, memastikan kualitas pendidikan dan meningkatkan kinerja siswa. Terlihat adanya kekurangan dalam supervisi administratif dalam penyelenggaraan pembelajaran, pengamatan proses belajar mengajar, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Permasalahan ini timbul akibat beban kerja kepala sekolah yang berlebihan dan jumlah guru di sekolah dasar yang kurang sehingga menyebabkan pengawasan akademik tidak memadai. Selain itu, kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang supervisi akademik menghambat kemampuan mereka untuk menyusun strategi, melaksanakan, dan memantau supervisi akademik secara efektif.

Kinerja guru di SDN Perwira 1 tercermin melalui banyak kegiatan, antara lain: Tidak berhasilnya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pendidik tertentu membuat sumber daya pendidikan, termasuk silabus dan RPP, dengan cara mengundahnya dari lembaga pendidikan lain melalui *fotocopy*. Mereka kurang memahami secara komprehensif bahwa tugas utama guru adalah menyiapkan sumber belajar. Materi pembelajaran tidak disusun tepat waktu, karena tidak dihasilkan pada awal semester dan belum dipersiapkan selama beberapa hari memasuki semester. Guru tidak memanfaatkan RPP yang menguraikan struktur kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis hasil ujian tahunan yang secara konsisten menunjukkan hasil yang kurang optimal.

Penerapan metode pengajaran yang efektif yang tidak memadai oleh para pendidik merupakan aspek penting dari pembicaraan belajar, di mana pengawas dapat meningkatkan dan meningkatkan kemahiran instruktur.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, solusi potensial adalah dengan menerapkan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah upaya yang disengaja yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan keterampilannya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan. Supervisi akademik bertujuan untuk mendukung guru

dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya, bukan mengevaluasi keberhasilannya dalam mengelola proses pembelajaran.

Peneliti ingin mengetahui dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru di SDN Perwira 1. Secara spesifik, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru setelah mengikuti supervisi akademik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti fokus penelitian pada pelaksanaan tentang **“Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Perwira 1** adalah supervisi ini membahas adanya perencanaan, implementasi dan dampak dari supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di SDN Perwira 1.

Dalam subfokus penelitian ini memiliki beberapa sebagai berikut :

1. Supervisi pendidikan, khususnya pada penelitian ini dilihat dari supervisi akademik.

Supervisi akademik sebagai bagian dari kegiatan supervisi yang terfokus dan terencana, merupakan upaya membantu guru - guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Harun, 2018) (Suwartini, 2017). Oleh karenanya esensi dari kegiatan supervisi akademik bukanlah menilai unjuk kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya menjadi lebih baik. Setiap guru harus menyiapkan rencana pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan guru untuk setiap pertemuan dan berfungsi sebagai referensi untuk implementasi proses belajar yang efisien dan efektif di kelas. Padahal dalam kegiatan inti guru harus melakukan kegiatan yang merupakan proses mencapai kompetensi dasar yang telah dimiliki dijelaskan dalam indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran (Setiawan, 2017).

2. Kinerja guru, khususnya pada penelitian ini kinerja guru dilihat dari beberapa indikator.

Kinerja guru merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan

aktivitas guru dalam kegiatan pendidikan yang lebih terarah pada perilaku pendidik dalam efektivitas Pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti: penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi (Wahyudi, 2012 ; Supardi, 2014 ; Abbas, 2017).

Supardi (2014) ada beberapa macam indikator – indikator yang terdapat dalam kinerja guru antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran (RPP).
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- c. Kemampuan evaluasi hasil pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Perwira 1 ?
2. Apa saja faktor – faktor yang menghambat implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Perwira 1 ?

D. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Perwira 1.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam adanya terkait terhambatnya kinerja guru dan supervisi akademik yang ada di SDN Perwira 1.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini maka dapat peneliti akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu khususnya yang menyangkut pada implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Perwira 1.

- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan implementasi di bidang pendidikan yang khususnya mencakup tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Perwira 1.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, yaitu dapat memperluas pengetahuan dan berpikir lebih mendalam tentang bagaimana supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru yang baik.
- b. Bagi Instansi / Sekolah, yaitu bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi kepada sekolah dalam rangka implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Perwira 1 Kota Bekasi.
- c. Bagi Guru, yaitu bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru di sekolah dalam rangka implementasi supervisi akademik dan peningkatkan kinerja guru di SDN Perwira 1.

